

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) sebagai berikut “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan menurut Nazir (2003:4) pengertian metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Surakhmad (1982:140) terdapat beberapa ciri-ciri dalam metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu maka metode ini sering disebut metode analitik).

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, maka pada penelitian ini akan mendeskripsikan realisasi, target penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran, menghitung efisiensi biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran, efektivitas penerimaan pajak hotel dan

pajak restoran, dan menganalisis kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (DPKAD) Kota Yogyakarta. Alasan mengambil tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penulis mendapatkan ijin untuk mengadakan penelitian dari pihak yang berwenang.
- b. Tersedianya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
- c. Lokasi penelitian dapat di jangkau dengan mudah oleh penulis, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan membuat rencana penelitian, kemudian penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan penelitian yang dimulai bulan september 2016 sampai dengan selesai.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Target Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran

Variabel independen (bebas) pertama dalam penelitian ini adalah target pajak hotel dan pajak restoran. Definisi target pajak hotel dan pajak restoran yaitu hasil dari rencana penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berdasarkan masing-masing kelas yang sebelumnya di tentukan melalui berbagai analisis perhitungan selama satu tahun yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

2. Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran

Variabel independen (bebas) kedua dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran. Definisi realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran yaitu hasil penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berdasarkan masing-masing kelas selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

3. Biaya Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Restoran

Variabel independen (bebas) ketiga dalam penelitian ini adalah biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran. Definisi biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran yaitu hasil dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengoptimalkan pemungutan pajak hotel dan pajak restoran selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD). Definisi pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh suatu daerah atas pumungutan berdasarkan peraturan daerah. Pendapatan asli daerah terdiri dari : pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Besarnya pendapatan asli daerah dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis pajak hotel di daerah Kota Yogyakarta, yaitu hotel bintang V, hotel bintang IV, hotel bintang III, hotel bintang II, hotel bintang I, hotel melati III, hotel melati II, hotel melati I, dan losmen / penginapan / pesanggrahan / hostel / rumah kos. Dan semua jenis pajak restoran di daerah Kota Yogyakarta yang nilai penjualannya diatas Rp. 5.000.000,- perbulan, yaitu restoran, warung, rumah makan, catering, dan pedagang kaki lima.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) “Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2014) mendefinisikan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan/data yang ingin didapatkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua jenis pajak hotel di daerah Kota Yogyakarta, yaitu hotel bintang V, hotel bintang IV, hotel bintang III, hotel bintang II, hotel bintang I, hotel melati III, hotel melati II, hotel melati I, dan losmen / penginapan / pesanggrahan / hostel / rumah kos untuk tahun 2011-2015. Dan semua jenis pajak restoran di daerah Kota Yogyakarta yang nilai penjualannya diatas Rp. 5.000.000,- perbulan, yaitu restoran, warung, rumah makan, catering, dan pedagang kaki lima untuk tahun 2011-2015. Adapun sampel dari pajak hotel dan pajak restoran berdasarkan keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian Pajak Hotel dan Pajak Restoran Secara Keseluruhan

Jenis Sampel	Jumlah Hotel dan Restoran				
	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Hotel	316	345	370	391	402
Restoran	374	391	406	432	461
Total	690	736	776	823	863

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

*Jumlah secara keseluruhan pajak restoran tahun 2012 berdasarkan angka perkiraan

Narasumber dalam penelitian ini adalah bapa R.M. Kisbiyantoro, S.H., M.M, selaku Kepala Sub Bidang Pendaftaran dan Pendataan. Narasumber dipilih atas dasar pertimbangan kemampuan narasumber dalam memenuhi kebutuhan data yang diperlukan, terkait dengan pajak hotel dan pajak restoran.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan periode tahun 2011-2015.

1. Data primer

Menurut Supangat (2010:2) data primer adalah

“Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna”.

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara dengan pihak DPKAD mengenai penelitian yang menyangkut tentang pajak hotel dan pajak restoran.

2. Data sekunder

Supangat (2010:2) mendefinisikan data sekunder adalah

“Data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna”.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data realisasi dan target penerimaan pajak hotel dan pajak restoran , biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran, pajak daerah, pendapatan asli daerah (PAD) serta jumlah hotel dan restoran yang terdapat di Kota Yogyakarta.

3.5.2 Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak DPKAD Kota Yogyakarta, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari DPKAD Kota Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta .

3.6. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dengan mengelompokkan data yang terkumpul dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil penelitian yang hendak dicapai. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disertai dengan urutannya, dimulai dengan :

3.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Arikunto (2006), metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisaan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur, dalam hal ini dengan melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan dari penelitian (Puspitasari, 2010). Penelitian deskriptif kuantitatif

menyajikan data tentang realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, target pajak hotel dan pajak restoran, biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran, serta total PAD dari tahun 2011 hingga 2015.

Perhitungan realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak restoran dihitung dengan menjumlahkan penerimaan pajak hotel dan pajak restoran sesuai kelasnya tiap tahun yang datanya diperoleh dari DPKAD Kota Yogyakarta. Perhitungan untuk target pajak hotel dan target pajak restoran di hitung dengan menjumlahkan target yang di tetapkan sebelumnya pada pajak hotel dan pajak restoran sesuai dengan kelasnya tiap tahun yang datanya diperoleh dari DPKAD Kota Yogyakarta. Perhitungan untuk biaya pemungutan pajak hotel dan biaya pemungutan pajak restoran di hitung dengan menjumlahkan biaya-biaya yang terjadi dalam mengoptimalkan pemungutan pajak hotel dan pajak restoran tiap tahun yang datanya diperoleh dari DPKAD Kota Yogyakarta. Perhitungan untuk total PAD dihitung dengan menjumlahkan dari total pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

3.6.2 Analisis Return Waktu (*Time series*)

Supranto (2008) mendefinisikan analisis *time series* adalah

“Analisis yang didasarkan atas data berkala (*time series*) yang sifatnya dinamis dan sudah memperhitungkan perubahan-perubahan, misalnya perubahan dari waktu ($t-1$) ke t dan dari ($t+1$). Pada umumnya pengamatan dan pencatatan itu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya: harian, mingguan, enam bulanan, tahunan dan sebagainya.”

Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering

adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat pusat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala atau kejadian (Riduansyah, 2003). Data yang dianalisa dengan metode *time series* ini adalah data mengenai pertumbuhan pajak hotel dan pajak restoran.

3.6.3 Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas merupakan konsep salah satu elemen yang terdapat pada *value for money*. Menurut Jonas dan Pendlebury dalam Halim (2004:164) “Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai tujuan.”

Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan dengan biaya layak dalam kaitannya dengan nilai dari sebuah hasil. Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dengan tujuan atau potensi riil yang telah dimiliki suatu daerah (Mardiasmo, 2016). Selanjutnya efektivitas harus dinilai atas tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum. Jadi, efektivitas menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai (Halim, 2004 : 166).

“Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah daam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan dengan target yang di tetapkan berdasarkan potensi riil daerah (Halim, 2004 : 135).”

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas menurut Halim (2004:135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Target penerimaan}} \times 100\%$$

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan, semakin besar rasio maka semakin efektif, standar minimal rasio keberhasilan adalah 100% atau 1 (satu) dimana realisasi sama dengan target yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio efektivitasnya menggambarkan suatu kinerja semakin baik.

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah realisasi dari pemungutan pajak hotel dan pajak restoran tersebut sudah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektivitas sebagai berikut :

Tabel 3.2
Klasifikasi Kriteria Efektivitas

No	Persentase	Keterangan
1	>100%	Sangat efektif
2	90%-100%	Efektif
3	80%-89%	Cukup efektif
4	70%-79%	Kurang efektif
5	<69%	Tidak efektif

Sumber: Dedagri, Kemendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Pedoman penilaian Kinerja Keuangan (Puspitasari, 2015)

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Steers (2005:9) sebagai berikut :

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara.

Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti

dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia. Struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran. Teknologi meliputi bentuk, variasi-variasi dalam proses mekanisme, variasi dalam bahan, variasi dalam pengetahuan teknik yang dipakai untuk menunjang kegiatan.

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan mencakup dua aspek yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi. Sedangkan lingkungan intern merupakan iklim dari organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja, lingkungan ekstern dan lingkungan intern juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Karakteristik Pakerja

Anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya

yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

4. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen

Manajemen memainkan peranan sentral dalam keberhasilan suatu perusahaan melalui perencanaan, kordinasi dan mempelancar kegiatan yang ditujukan kearah sasaran. Sehingga menjadi kewajiban manajemen menjamin bahwa struktur dijalankan secara konsisten dan dapat memberikan keuntungan terhadap organisasi.

3.6.4 Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi merupakan konsep salah satu elemen yang terdapat pada *value for money*. Menurut Jones dan Pendlebury dalam Halim (2004:164), “Efisiensi adalah suatu perbandingan atau rasio anatar output dengan input. Efisiensi dapat dilihat dari segi output saja atau dari segi input saja. Dari hasil segi output, efisiensi berorientasi pada produktivitas, sedangkan dari segi pengorbanan, maka efisiensi berorientasi pada penghematan (Ibnu dalam Halim, 2004:166).

Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima (Halim, 2004:134)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung efisiensi pajak hotel dan restoran menurut Halim (2004:164) adalah sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Hotel atau Restoran}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel atau Restoran}} \times 100\%$$

Dari pengertian efisiensi tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi bertujuan untuk mengukur rasio perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin efisien, standar minimal rasio efisiensi adalah kurang dari 100% atau 1 (satu) . Semakin kecil rasio efisiensi menggambarkan suatu kinerja semakin baik.

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran tersebut sudah memenuhi kriteria efisien. Kriteria efisiensi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Klasifikasi Kriteria Efisiensi

No	Persentase	Keterangan
1	<20%	Sangat efisien
2	20%-85%	Efisien
3	>85%	Tidak efisien

Sumber :Devas, dkk tahun 1989.

3.6.5 Analisis Kontribusi

Menurut Guritno dalam Puspitasari (2015) “Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama.”

Analisis kontribusi pajak daerah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (Handoko dalam octovido, dkk 2014).

Mahmudi dalam Lamia dkk (2015) Mengeumakakan :

“Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap PAD juga kecil. Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh manapajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD.”

Untuk mengukur kontribusi pajak hotel dan pajak restoran menurut Mameh (2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel atau Pajak Restoran} \times 100\%}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}$$

Sehingga dengan menggunakan Analisis ini dapat mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan dari pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun 2011-2015, maka dapat menngetahui tahun yang

memberikan kontribusi terbesar, tahun yang memberikan kontribusi terkecil hingga terjadinya fluktuasi antara tahun tersebut.

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui apakah realisasi dari penerimaan dari pajak hotel dan pajak restoran sudah memberikan kontribusi terhadap PAD, dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria kontribusi. Menurut Bawahir dalam Candrasari dan Ngumar (2016) kriteria untuk mengetahui kontribusi pajak hotel dan pajak restoran dalam menopang Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

No	Persentase	Keterangan
1	>4%	Sangat berkontribusi
2	3%-3,9%	Mempunyai kontribusi
3	2%-2,9%	Cukup mempunyai kontribusi
4	1%-1,9%	Kurang mempunyai kontribusi
5	0%-0,9%	Tidak mempunyai kontribusi

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan terkait dengan permasalahan yang diangkat dan akurat kualitasnya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut :

3.7.1 Metode Dokumentasi

“Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan segalanya.” (Bungin 2007:122). Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total PAD, penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berdasarkan kelasnya, target penerimaan pajak hotel dan pajak restoran berdasarkan kelasnya, biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran, dan data jumlah hotel dan restoran berdasarkan kelasnya.

3.7.2 Metode Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013:31) mendefinisikan metode wawancara sebagai berikut :

“Metode wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”

Moelong dalam Herdiansyah (2013:29) mendefinisikan metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam penelitian ini termasuk dalam jenis wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang di wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Esterberg dalam Sugiyono, 2014). Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta bagian kepala sub bidang pendaftaran

dan pendataan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan jawaban komprehensif kepada responden untuk menggali informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemungutan pajak hotel dan pajak restoran serta kendala dalam penilaian efektivitas pajak hotel dan pajak restoran.

